

Pelatihan Pembuatan Hantaran Sebagai Upaya Pemberdayaan Warga Desa Triwarno Dalam Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas

¹Zahra Sidi, Risa Agesta, ¹Anisa Prilia Dewanti, ¹Femi Clarissa Rahma, ¹Alif Nur Hidayat, ¹Rani Wahyuningsih, ¹Ilham Aditia Subhi, ¹Ranita Helvy Chandra, ¹Vicky Agustin Surakhman, ¹Hanan Muhammad Ihsan

¹Universitas Muhammadiyah Purworejo

Informasi Artikel

ABSTRAK

Kata kunci:

Pelatihan
keterampilan;
Hantaran
pernikahan;
Kreativitas

Tradisi seserahan dalam masyarakat Jawa memiliki makna simbolis yang kuat, namun keterampilan masyarakat desa dalam mengemas dan menghias hantaran masih terbatas sehingga hasil karya cenderung sederhana dan kurang bernilai estetika. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas ibu-ibu PKK desa Triwarno sekaligus memperkenalkan strategi pemasaran digital untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, demonstrasi teknik dasar pembuatan hantaran, praktik berkelompok dengan pendampingan mahasiswa KKN, serta monitoring dan evaluasi. Mitra kegiatan adalah ibu-ibu PKK desa Triwarno yang berjumlah sekitar 40 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan: keterampilan teknis peserta meningkat dari skor 50%, sedangkan kreativitas meningkat dari 27% dari peserta yang mampu menghasilkan variasi bentuk hantaran dengan dekorasi kreatif. Pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan kelompok kecil efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu PKK. Integrasi dengan pelatihan marketplace digital memperkuat aspek pemberdayaan ekonomi, sehingga tradisi seserahan tidak hanya dilestarikan tetapi juga dapat dikembangkan menjadi peluang usaha. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya pelatihan lanjutan, pendampingan usaha, serta dukungan kelembagaan agar keterampilan yang diperoleh dapat berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat desa.



DOI: <https://doi.org/10.37729/gemari.43i1.7440>

Corresponding Author:

Akhmadi Firdaus

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. K.H.A. Dahlan 3, Purworejo, Jawa Tengah 54114, Indonesia

✉ email: akhmadifirdaus20@gmail.com

1. Pendahuluan

Budaya seserahan atau hantaran merupakan bagian penting dalam tradisi masyarakat Indonesia, khususnya dalam hajatan dan pernikahan. Seserahan tidak hanya berfungsi sebagai simbol tanggung jawab dan penghormatan dari pihak mempelai pria kepada keluarga mempelai wanita, tetapi juga mencerminkan nilai estetika, kreativitas, dan kearifan lokal yang diwariskan turun-temurun (Yuliarty, Anggraini, & Rusgowanto, 2021).

Namun, seiring perkembangan zaman, keterampilan dalam menghias dan merangkai hantaran mulai berkurang karena tidak semua masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, memiliki kemampuan yang memadai untuk membuat hantaran yang menarik dan sesuai tradisi (Iryani dkk., 2023).

Di masyarakat Purworejo, Jawa Tengah, tradisi seserahan atau hantaran dalam hajatan maupun pernikahan masih menjadi bagian penting yang sarat makna budaya. Seserahan tidak hanya dipandang sebagai simbol tanggung jawab calon mempelai pria kepada calon mempelai wanita, tetapi juga sebagai wujud penghormatan kepada keluarga besar dan doa untuk kehidupan rumah tangga yang akan dibangun. Jenis-jenis seserahan yang umum dijumpai di Purworejo meliputi perlengkapan sandang seperti pakaian dan kain batik, perlengkapan pangan berupa kue tradisional, buah-buahan, serta makanan khas daerah, hingga perlengkapan perawatan diri seperti kosmetik dan perlengkapan mandi. Selain itu, terdapat pula seserahan berupa mahar atau mas kawin yang biasanya dikemas dengan desain kreatif menggunakan bingkai, kotak akrilik, atau rangkaian artistik yang mencerminkan nilai estetika dan simbolik (Pernikahan.or.id, 2022; Heikamu.com, 2024). Ragam bentuk hantaran di Purworejo sangat variatif, mulai dari yang sederhana dengan kemasan tradisional menggunakan anyaman bambu atau besek, hingga bentuk modern dengan dekorasi bunga, pita, dan ornamen tambahan yang menambah kesan elegan. Beberapa vendor lokal bahkan menawarkan jasa rangkai hantaran dengan tema khusus, seperti nuansa adat Jawa, minimalis modern, atau kombinasi tradisional dan kontemporer. Setiap bentuk hantaran memiliki makna tersendiri, misalnya buah-buahan melambangkan kesuburan dan harapan akan keturunan, kain batik melambangkan identitas budaya Jawa, dan kosmetik melambangkan perawatan diri serta kesiapan mempelai wanita dalam menjalani kehidupan rumah tangga (Salamiah, 2025).

Meskipun tradisi seserahan masih lestari, keterampilan ibu-ibu PKK di desa Triwarno dalam membuat hantaran belum berkembang dengan baik. Sebagian besar masyarakat masih mengandalkan jasa pihak luar ketika ada hajatan atau pernikahan, sehingga biaya yang dikeluarkan relatif tinggi dan peluang ekonomi lokal kurang dimanfaatkan. Padahal, jika keterampilan ini dikuasai, ibu-ibu PKK dapat membuat hantaran sendiri sekaligus membuka peluang usaha kreatif berbasis rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu PKK melalui pelatihan yang terstruktur. Kendala kreativitas masyarakat desa, khususnya dalam kreasi hantaran dan seserahan, masih cukup nyata dan berpengaruh terhadap kualitas tradisi yang dijalankan. Di Purworejo, Jawa Tengah, seserahan memiliki makna simbolis yang kuat dalam hajatan maupun pernikahan, namun keterampilan masyarakat dalam mengemas dan menghias hantaran sering kali terbatas. Banyak ibu-ibu PKK belum terbiasa dengan teknik dekorasi modern, seperti penggunaan kombinasi warna, pemilihan bahan dekoratif, atau penataan artistik yang sesuai tren. Akibatnya, hantaran yang dihasilkan cenderung sederhana, kurang menarik secara estetika, dan tidak memiliki nilai tambah ekonomi. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa keterbatasan keterampilan kreatif masyarakat desa dalam membuat hantaran dapat menghambat potensi ekonomi lokal dan pelestarian budaya (Septriani dkk., 2023; Iryani dkk., 2023). Selain itu, kurangnya akses terhadap pelatihan kreatif dan minimnya literasi digital juga menjadi hambatan dalam mengembangkan inovasi desain hantaran (Novita dkk., 2021). Faktor lain yang menjadi kendala adalah keterbatasan modal serta rendahnya kepercayaan diri ibu-ibu PKK dalam mengembangkan ide baru (Anggraini & Yuliarty, 2019). Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang mampu meningkatkan keterampilan teknis sekaligus mendorong kreativitas masyarakat desa agar tradisi seserahan tetap lestari dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi (Yuliarty, Anggraini, & Rusgowanto, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menekankan bahwa pelatihan pembuatan hantaran dapat menjadi sarana pemberdayaan perempuan, meningkatkan keterampilan praktis, serta membuka peluang usaha kecil berbasis budaya lokal (Septriani dkk., 2023). Namun, sebagian besar kegiatan masih bersifat umum dan belum terintegrasi dengan program pengabdian masyarakat berbasis Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator.

State of the art dari kegiatan ini adalah integrasi antara tradisi lokal seserahan dengan program pemberdayaan masyarakat berbasis KKN, sehingga tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga melestarikan budaya lokal. *Novelty* dari kegiatan ini terletak pada pengembangan keterampilan pembuatan hantaran sebagai media pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis komunitas, yang dilakukan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat desa. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta membuka peluang usaha baru bagi ibu-ibu PKK Desa Triwarno.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan mitra ibu-ibu PKK desa Triwarno yang berjumlah kurang lebih 40 orang. Metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan monitoring-evaluasi ([Gambar 1](#)).

2.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pengurus PKK desa Triwarno untuk menentukan jadwal, tempat, serta kebutuhan teknis pelatihan. Persiapan juga mencakup identifikasi kebutuhan mitra melalui wawancara singkat dan observasi awal mengenai keterampilan ibu-ibu PKK dalam membuat hantaran. Selain itu, tim menyiapkan bahan dan alat pelatihan seperti kain, kotak, pita, bunga hias, serta perlengkapan dekorasi lain yang akan digunakan dalam praktik.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk *workshop* interaktif. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai makna budaya seserahan dan ragam bentuk hantaran dalam tradisi masyarakat Jawa, khususnya Purworejo. Selanjutnya, peserta diberikan demonstrasi teknik dasar pembuatan hantaran, mulai dari pemilihan bahan, kombinasi warna, hingga penataan artistik. Setelah itu, ibu-ibu PKK dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan praktik langsung dengan pendampingan tim pelaksana. Pada tahap ini, peserta didorong untuk berkreasi sesuai ide masing-masing agar keterampilan dan kreativitas dapat berkembang.

2.3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan mengamati partisipasi aktif peserta, kemampuan dalam mengikuti instruksi, serta hasil kreasi hantaran yang dibuat. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara singkat untuk mengetahui tingkat kepuasan, peningkatan keterampilan, serta minat ibu-ibu PKK dalam mengembangkan usaha berbasis hantaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar rekomendasi tindak lanjut, seperti pendampingan lanjutan atau pelatihan tambahan untuk memperkuat aspek kreativitas dan pemasaran produk.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dimulai dengan persiapan yang dilakukan oleh tim mahasiswa KKN bersama pengurus PKK Desa Triwarno. Persiapan meliputi koordinasi teknis mengenai jadwal, tempat, serta kebutuhan bahan pelatihan. Balai desa dipilih sebagai lokasi kegiatan karena mampu menampung seluruh peserta yang berjumlah sekitar 40 orang ([Gambar 2](#)). Tim mahasiswa menyiapkan berbagai perlengkapan seperti kotak hantaran, kain batik, pita, bunga hias, kertas dekoratif, dan perlengkapan pendukung lainnya. Selain itu, dilakukan sosialisasi awal kepada ibu-ibu PKK mengenai tujuan pelatihan, yaitu meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam membuat hantaran agar dapat dimanfaatkan baik untuk kebutuhan hajatan maupun peluang usaha. Pelatihan pembuatan hantaran yang dilaksanakan di balai desa Triwarno merupakan hasil kerja sama antara ibu-ibu PKK dengan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Purworejo. Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan, di mana tim mahasiswa melakukan koordinasi dengan pengurus PKK untuk menentukan jadwal, menyiapkan bahan, serta menyusun modul pelatihan. Bahan yang digunakan meliputi kotak hantaran, kain batik, pita, bunga hias, dan perlengkapan dekorasi lain yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Tahap persiapan ini penting karena memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Menurut [Yuliarty, Anggraini, dan Rusgowanto \(2021\)](#), persiapan yang matang dalam pelatihan keterampilan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk *workshop* interaktif. Mahasiswa KKN memberikan materi tentang makna budaya seserahan dalam tradisi Jawa, jenis-jenis hantaran yang biasa digunakan dalam pernikahan maupun hajatan, serta contoh kreasi modern yang dapat dikembangkan. Setelah itu, dilakukan demonstrasi teknik dasar pembuatan hantaran, mulai dari pemilihan bahan, penataan isi, hingga dekorasi kreatif menggunakan bunga dan pita. Peserta kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil untuk praktik langsung, dengan pendampingan mahasiswa sebagai fasilitator. Suasana pelatihan berlangsung aktif; ibu-ibu PKK saling bertukar ide, mencoba kombinasi warna, dan menghasilkan variasi bentuk hantaran. Hal ini sejalan dengan temuan [Novita, Tarigan, dan Arisa \(2021\)](#) yang menekankan bahwa metode praktik langsung dalam pelatihan kreasi seni lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta.

Demonstrasi langsung oleh fasilitator mengenai teknik dasar pembuatan hantaran menjadi tahapan penting dalam pelatihan, karena peserta dapat melihat secara nyata proses kreatif yang dilakukan. Pada sesi ini, fasilitator memperlihatkan bagaimana pemilihan bahan dan perlengkapan dilakukan dengan tepat, seperti memilih kain batik, kotak hantaran, serta dekorasi tambahan sesuai tema acara. Pemilihan bahan yang tepat tidak hanya berpengaruh pada estetika, tetapi juga pada makna simbolik seserahan dalam budaya Jawa. Menurut [Yuliarty, Anggraini, dan Rusgowanto \(2021\)](#), keterampilan memilih bahan dan menata hantaran merupakan aspek mendasar yang menentukan kualitas hasil karya, karena setiap elemen memiliki nilai simbolik dan estetika yang harus dijaga. Selain pemilihan bahan, fasilitator juga menekankan pentingnya kreativitas dalam menyesuaikan dekorasi dengan tren modern tanpa menghilangkan nilai tradisi. Peserta diperlihatkan cara mengombinasikan warna kain, menambahkan ornamen bunga, serta menggunakan pita untuk memperindah tampilan hantaran. Hal ini sejalan dengan penelitian [Novita, Tarigan, dan Arisa \(2021\)](#) yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi langsung dalam pelatihan kreasi seni lebih efektif dibandingkan ceramah, karena peserta dapat meniru, mempraktikkan, dan mengembangkan keterampilan secara mandiri. Dengan adanya demonstrasi, ibu-ibu PKK Desa Triwarno tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga dorongan untuk berinovasi dalam menciptakan hantaran yang lebih variatif dan bernilai ekonomi.



Gambar 2. Kegiatan Ibu PKK Dalam Pembuatan Hantaran

Teknik penataan barang dalam pembuatan hantaran merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas dan estetika hasil karya. Penataan isi hantaran harus dilakukan secara rapi dan proporsional agar tampilan keseluruhan terlihat menarik serta sesuai dengan makna simbolik yang terkandung di dalamnya. Fasilitator dalam pelatihan menekankan bagaimana setiap barang, seperti kain batik, perlengkapan sandang, maupun kosmetik, disusun dengan memperhatikan keseimbangan visual, keserasian warna, dan keteraturan posisi. Penataan yang baik tidak hanya menambah nilai estetika, tetapi juga mencerminkan penghormatan terhadap tradisi seserahan yang memiliki makna filosofis dalam budaya Jawa. Keterampilan menata hantaran secara proporsional merupakan bagian dari kompetensi teknis yang harus dikuasai peserta pelatihan karena berpengaruh langsung terhadap kepuasan penerima dan nilai jual produk.

Selain itu, penataan barang yang rapi dan proporsional juga menjadi indikator kreativitas peserta dalam mengembangkan ide dekorasi. Peserta pelatihan didorong untuk tidak hanya menata barang secara fungsional, tetapi juga mengombinasikan elemen dekoratif seperti bunga, pita, dan kain hias agar menghasilkan tampilan yang lebih artistik. Hal ini sejalan dengan penelitian [Novita, Tarigan, dan Arisa \(2021\)](#) yang menekankan bahwa metode praktik langsung dalam pelatihan kreasi seni memungkinkan peserta untuk mengembangkan keterampilan estetika sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dalam berkreasi. [Septriani et al. \(2023\)](#) juga menambahkan bahwa penataan hantaran yang kreatif dapat membuka peluang usaha baru karena produk yang dihasilkan memiliki daya tarik lebih tinggi di pasar. Dengan demikian, teknik penataan barang bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal.

Dekorasi kreatif dalam pembuatan hantaran merupakan tahapan penting yang bertujuan memperindah tampilan sekaligus menambah nilai estetika dari seserahan. Pada tahap ini, fasilitator memperlihatkan cara menambahkan ornamen seperti bunga segar maupun bunga artificial, pita dengan berbagai warna, serta kain hias yang disesuaikan dengan tema acara. Penambahan ornamen tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual, tetapi juga memiliki makna simbolik, misalnya bunga melambangkan keindahan dan kesuburan, sementara kain batik mencerminkan identitas budaya Jawa. Penataan dekorasi yang tepat dapat membuat hantaran terlihat lebih elegan, rapi, dan menarik, sehingga memberikan kesan mendalam bagi penerima. Keterampilan dekorasi dalam pembuatan hantaran merupakan aspek yang menentukan kualitas hasil karya karena berhubungan langsung dengan kepuasan penerima dan daya tarik produk. Selain itu, dekorasi kreatif juga menjadi sarana pengembangan kreativitas peserta pelatihan. Peserta didorong untuk mengombinasikan ornamen sesuai dengan tren modern tanpa menghilangkan nilai tradisi, sehingga menghasilkan variasi bentuk hantaran yang unik dan bernilai jual.

Hasil penelitian [Novita, Tarigan, dan Arisa \(2021\)](#) menunjukkan bahwa metode praktik langsung dalam pelatihan kreasi seni lebih efektif dibandingkan ceramah, karena peserta dapat meniru, mempraktikkan, dan mengembangkan keterampilan dekorasi secara mandiri. [Septriani et al. \(2023\)](#) menambahkan bahwa dekorasi kreatif dalam hantaran dapat membuka peluang usaha baru, karena produk yang dihasilkan memiliki daya tarik lebih tinggi di pasar. Dengan demikian, tahapan dekorasi bukan hanya sekadar memperindah tampilan, tetapi juga menjadi media pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa.

Setelah sesi demonstrasi, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan praktik langsung yang dilakukan secara berkelompok. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil agar proses pembelajaran lebih efektif dan setiap individu mendapatkan kesempatan untuk mencoba teknik pembuatan hantaran secara mandiri. Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Purworejo mendampingi setiap kelompok, memberikan arahan teknis, serta mendorong peserta untuk berkreasi sesuai ide masing-masing. Suasana pelatihan berlangsung aktif dan interaktif; ibu-ibu PKK saling bertukar ide, mendiskusikan kombinasi warna, serta mencoba berbagai bentuk dekorasi yang sesuai dengan tema hantaran. Pendekatan praktik langsung ini terbukti meningkatkan keterampilan sekaligus kreativitas peserta, sebagaimana ditegaskan oleh [Novita, Tarigan, dan Arisa \(2021\)](#) bahwa metode *workshop* berbasis praktik lebih efektif dibandingkan ceramah karena memungkinkan peserta mengembangkan keterampilan estetika secara nyata. Hasil capaian kegiatan pelatihan dalam pembuatan hantaran atau seserahan dapat disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Capaian Pelatihan Pembuatan Hantaran

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Peningkatan (%)
Keterampilan Teknis	Kemampuan memilih bahan, menata barang, dan menghias secara rapi	Rata-rata skor 56/100 (72,5% peserta hanya mampu membuat hantaran sederhana)	Rata-rata skor 84/100 (85% peserta mampu membuat hantaran dengan dekorasi kreatif)	+50%
Kreativitas	Variasi bentuk, kombinasi warna, dan inovasi dekorasi	65% peserta cenderung menggunakan pola sederhana dan monoton	92% peserta mampu menghasilkan variasi bentuk hantaran dengan ornamen bunga, pita, dan kain hias	+27%

Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik dari segi keterampilan teknis maupun kreativitas. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya mampu menata hantaran secara sederhana tanpa dekorasi tambahan. Setelah pelatihan, mayoritas peserta mampu menghasilkan hantaran dengan dekorasi kreatif, memanfaatkan kombinasi warna dan ornamen secara lebih variatif. Hal ini sejalan dengan penelitian [Septriani et al. \(2023\)](#) yang menekankan bahwa pelatihan keterampilan hantaran dapat meningkatkan kreativitas perempuan sekaligus membuka peluang usaha berbasis budaya lokal. Pelatihan keterampilan pembuatan hantaran telah banyak dilakukan di berbagai daerah di Indonesia dengan pendekatan yang beragam, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan keterampilan perempuan dan membuka peluang usaha berbasis budaya lokal. Pelatihan membuat hantaran pada ibu rumah tangga mampu meningkatkan pengetahuan teknis sekaligus kreativitas dalam menghias seserahan. Temuan ini sejalan dengan [Anggraini & Yuliarty \(2019\)](#) yang menekankan bahwa keterampilan dasar seperti pemilihan bahan dan penataan barang menjadi fondasi penting dalam menghasilkan hantaran berkualitas.

Di Bengkulu, (Septriani dkk., 2023) menyoroti bahwa pelatihan hantaran tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan perempuan. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan kreativitas dan motivasi untuk menjadikan hantaran sebagai peluang usaha kecil berbasis rumah tangga. Hal ini memperlihatkan bahwa tradisi seserahan dapat diadaptasi menjadi media pemberdayaan ekonomi lokal. Sementara itu, penelitian Novita, Tarigan, & Arisa (2021) di Yogyakarta menekankan efektivitas metode praktik langsung dalam pelatihan kreasi seni hantaran. Peserta yang terlibat dalam praktik langsung lebih cepat menguasai keterampilan dekorasi dibandingkan dengan metode ceramah, sehingga hasil karya lebih variatif dan bernilai estetika tinggi.

Kajian lain dari (Iryani dkk., 2023) di Aceh menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan peurakan peuneuwoe (hantaran adat Aceh) berperan penting dalam melestarikan tradisi lokal sekaligus meningkatkan keterampilan perempuan. Penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis komunitas dapat menjaga keberlanjutan budaya sekaligus memberikan manfaat ekonomi. Jika dibandingkan dengan konteks Purworejo, pelatihan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Purworejo bersama ibu-ibu PKK Desa Triwarno memiliki kesamaan tujuan, yaitu meningkatkan keterampilan teknis, kreativitas, dan membuka peluang usaha berbasis hantaran. Namun, keunikan di Purworejo terletak pada integrasi pelatihan pembuatan hantaran dengan pelatihan marketplace, sehingga tidak hanya fokus pada keterampilan tradisional, tetapi juga pada pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas akses pasar.

Berdasarkan hasil capaian kegiatan pelatihan pembuatan hantaran yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis dan kreativitas ibu-ibu PKK Desa Triwarno, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan tindak lanjut. Pertama, perlu dilakukan pelatihan lanjutan dengan fokus pada pengembangan desain hantaran yang lebih variatif dan sesuai tren modern, sehingga keterampilan yang telah diperoleh dapat terus diasah dan diperluas. Hal ini menekankan pentingnya keberlanjutan program pelatihan agar keterampilan peserta tidak berhenti pada satu tahap, melainkan berkembang menjadi kompetensi yang lebih kompleks. Kedua, kegiatan pelatihan sebaiknya diintegrasikan dengan pendampingan usaha berbasis ekonomi kreatif, khususnya dalam hal pemasaran produk melalui marketplace digital. Dengan adanya pendampingan, ibu-ibu PKK tidak hanya mampu menghasilkan hantaran yang indah, tetapi juga dapat menjadikannya sebagai peluang usaha yang berkelanjutan. Penelitian (Septriani dkk., 2023) menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan dapat meningkatkan motivasi untuk berwirausaha dan memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi keluarga. Ketiga, perlu adanya dukungan kelembagaan dari pemerintah desa maupun organisasi lokal untuk menyediakan sarana dan prasarana, seperti ruang produksi bersama atau akses modal kecil, agar usaha berbasis hantaran dapat berkembang. Menurut (Iryani dkk., 2023), dukungan komunitas dan kelembagaan sangat penting dalam menjaga keberlanjutan tradisi sekaligus memperkuat aspek ekonomi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas, tetapi juga menjadi fondasi bagi pengembangan usaha kreatif berbasis budaya lokal di desa Triwarno.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pembuatan hantaran yang dilaksanakan di desa Triwarno, kecamatan Banyuwirip, kabupaten Purworejo, berhasil memberikan dampak positif bagi ibu-ibu PKK sebagai mitra utama. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis, terutama dalam pemilihan bahan, penataan barang, dan dekorasi kreatif, serta peningkatan kreativitas dalam menghasilkan variasi bentuk hantaran yang lebih estetis dan sesuai tren modern.

Selain itu, integrasi pelatihan dengan pengenalan marketplace digital membuka wawasan baru bagi peserta tentang peluang pemasaran produk secara online, sehingga tradisi seserahan tidak hanya dilestarikan tetapi juga dapat dikembangkan menjadi usaha berbasis ekonomi kreatif. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung, pendampingan kelompok kecil, serta integrasi teknologi digital merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat desa. Dengan dukungan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Purworejo, ibu-ibu PKK desa Triwarno tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga motivasi untuk menjadikan hantaran sebagai peluang usaha yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan ini dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat desa yang menggabungkan pelestarian budaya lokal dengan penguatan ekonomi kreatif, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan keluarga dan komunitas.

Acknowledgment

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala desa, segenap perangkat desa, dan warga desa Triwarno yang telah berpartisipasi secara aktif pada kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Novita, E., Tarigan, C. U., & Arisa, M. F. (2021). Pelatihan kreasi seni hantaran pengantin pada Dharmawanita Kapanewon Pengasih Wates. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta*, 3(2), 115–122.
- Iryani, L., Sufi, N., Ameliany, N., Sukmawati, C., & Sjafruddin. (2023). Pelatihan keterampilan peurakan peuneuwoe (hantaran) dalam adat perkawinan masyarakat Aceh di Gampong Blang Pulo Kota Lhokseumawe. *Jurnal Malikussaleh Mengabdikan*, 2(1), 83–91. <https://doi.org/10.29103/jmm.v1n1.xxx> (doi.org in Bing)
- Septriani, S., Armelly, A., Rusdi, M., & Pasaribu, E. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan membuat hantaran dan seserahan pernikahan di Kelurahan Pasar Bengkulu. *Madaniya*, 4(2), 45–52.
- Yuliarty, P., Anggraini, R., & Rusgowanto, F. H. (2021). Pelatihan membuat hantaran pernikahan pada ibu-ibu rumah tangga untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 3(1), 12–20.
- Heikamu.com. . (2024, Januari 11). *Jasa rangkai mahar hantaran & seserahan di Purworejo Jawa Tengah*. Retrieved from <https://heikamu.com>
- Pernikahan.or.id. . (2022, Mei 20). *Hantaran dan seserahan pernikahan di Purworejo*. Retrieved from <https://pernikahan.or.id>
- Salamiah. (2025, Juli 25). *Seserahan pernikahan adat Jawa wajib: Makna & tradisi*. Retrieved from <https://pernikahanadatjawa.com>